

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini mencangkup mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan penelitian, dan manfaat yang akan diberikan jika penelitian ini telah selesai dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

Kontribusi sektor pariwisata pada perekonomian Indonesia terus mengalami kenaikan dalam tahun-tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan ke naikkan grafik persentase sektor pariwisata pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada Tahun 2015-2019 (Beritagar, 2020). PDB Nasional dari sektor ini ditargetkan akan meningkat secara bertahap dari 4,8% di tahun 2020 menjadi 5,5% di tahun 2024 (PPN/Bappenas, 2019). Lima tahun ke depan pemerintah memiliki target sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar Indonesia (Sakti. G, 2019). Pemasukan devisa negara dari sektor pariwisata mencapai USD 10,761Miliar pada tahun 2015 dan USD 16,426Miliar pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019a). Pemerintah memiliki target devisa dari sektor ini terus meningkat dari USD 3,3–4,8 Miliar di tahun 2020 menjadi USD 21,5-22,9 Miliar di tahun 2024 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019).

Jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara sangat berpengaruh dalam pemasukan sektor pariwisata (Direktorat Jendral Anggaran, 2016). Angka perjalanan wisatawan nusantara terus meningkat dari 256, 419 juta perjalanan pada tahun 2015 menjadi 303, 403 juta perjalanan pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019b). Angka kunjungan wisatawan mancanegara ikut mengalami meningkat dari sebanyak 15,801 juta kunjungan dan meningkat menjadi 16,106 juta pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 COVID-19 memberikan dampak yang kuat pada sektor pariwisata, sehingga hanya terdapat 4,052 juta kunjungan wisatawan mancanegara (Badan Pusat Statistik, 2021a).

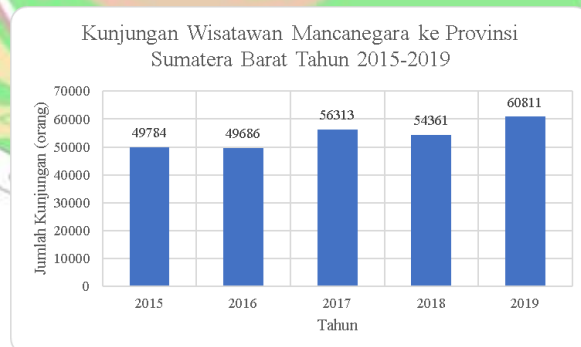
Berbagai kebijakan telah usahkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dalam upaya pencapaian target dan komitmen untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor utama pendorong perekonomian Indonesia (Riyadi, 2018). Salah satu kebijakan yang utama bagi pemerintah dan masyarakat yaitu penerapan dan pengembangan wisata halal. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah membentuk Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal (TP3H) (Subarkah, 2018). Selain itu pemerintah telah menetapkan tiga provinsi sebagai prioritas pengembangan wisata halal Indonesia yaitu Aceh, Sumatra Barat, dan Nusa Tenggara Barat (Fahham, 2017). Indonesia semakin konsisten dalam pengembangan wisata halal setelah berhasil menggaet berbagai penghargaan pada kompetisi wisata halal dunia atau lebih dikenal dengan *The World Halal Travel Awards* (WHTA) (Tempo.Co, 2016). Pada WHTA tahun 2015 Indonesia di tetapkan sebagai juara umum dengan memenangkan 3 kategori sekaligus dari 15 kategori. Tahun selanjutnya prestasi Indonesia meningkat dengan meraih 12 penghargaan dari 16 kategori yang dikompetisikan (Marroli, 2016).

Tren wisata halal semakin dikenal dalam pariwisata dunia, dan terus mengalami kenaikan dalam pengembangannya (Subarkah, 2018). Bahkan, negara yang bukan mayoritas muslim juga ikut dalam tren wisata halal ini seperti Jepang, Thailand, Selandia Baru dan sebagainya (Arifiyyati, 2020). Peningkatan dalam pengembangan wisata halal seiring dengan meningkatnya minat wisatawan muslim dan bertambahnya populasi wisatawan muslim dunia (Satriana and Faridah, 2018). Daya tarik wisata halal juga dibuktikan dengan meningkatnya penelitian mengenai wisata halal (Battour and Ismail, 2016). Data Global Muslim Travel Index (GMTI) menunjukkan, jumlah kedatangan wisatawan muslim mengalami peningkatan dari 131 juta wisatawan muslim pada tahun 2017 menjadi 156 juta pada tahun 2020 atau sama dengan 10% dari jumlah kunjungan wisatawan dunia (Maulana, 2020).

Terminologi wisata halal belum jelas batasannya. Sehingga, sering terjadi kesalahan dalam pemakaian istilah wisata halal . Wisata Halal disamakan dengan istilah pariwisata Islam (Battour and Ismail, 2016). Selain itu wisata halal dianggap sub kategori dari wisata religi (Mohsin, Ramli and Alkhulayfi, 2016). Bahasa Arab wisata halal memiliki arti diperbolehkan, dapat diterima, dan diizinkan. Pada

konsep wisata halal, pariwisata dibentuk sesuai dengan kebutuhan bagi setiap muslim untuk mendapatkan produk dan fasilitas yang diterima dan diizinkan dari sudut pandang agama (El-Gohary, 2016). Menurut *Global Muslim Travel Index* wisata halal yaitu pariwisata yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama Islam agar ramah bagi wisatawan muslim (Subarkah, 2018).

Sumatra Barat terpilih menjadi satu dari tiga provinsi prioritas pengembangan wisata halal oleh kementerian Pariwisata. Hal ini tentunya dinilai dari potensi dan kesiapan Sumatra Barat dari berbagai aspek pariwisata. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatra Barat terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**. Sumatra Barat merupakan provinsi yang memiliki populasi muslim terbesar, yaitu mencapai 98% dari total penduduk . Sumatra Barat juga memiliki falsafah Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah yang sejatinya konsep wisata halal telah mengalir di sendi kehidupan masyarakat Sumatra Barat sejak dulu (Elfisha, 2019). Selain itu, Sumatra Barat berhasil menggaet 3 penghargaan pada *The World Halal Tourism Award* (WHTA) 2016 yaitu kategori *World's Best Halal Destination*, *World's Best Halal Culinary Destination*, dan *World's Best Halal Tour Operator* (LPPOM MUI, 2019).



**Gambar 1. 1** Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Sumatra Barat Tahun 2015-2019

(Sumber: BPS Sumatera Barat, 2019)

Saat ini, tujuan wisata halal di Indonesia adalah Nusa Tenggara Barat yang mendapatkan minat dari wisatawan dan dipilih sebagai destinasi wisata halal unggulan Indonesia oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Fahham, 2017). Jika di lihat dari potensi, harusnya Sumatra Barat merupakan provinsi

prioritas dan lebih diminati dari pada Nusa Tenggara Barat sebagai tujuan destinasi wisata halal. Hal ini disebabkan karena hampir seratus persen masyarakat Sumatra Barat beragama Islam, tentunya semua aktivitas masyarakat dijalankan sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, Sumatra Barat harus mengejar ketertinggalan dalam pengembangan wisata halal. Tentu, hal ini sangat perlu dukungan dari segala pihak, baik institusi pemerintahan maupun masyarakat Sumatra Barat. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan dan peraturan sebagai landasan agar arah pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Sumatra Barat sebagai destinasi wisata halal dunia. Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi dan dasar ilmiah bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan dalam pengembangan wisata halal Sumatra Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji secara *scientific* bagaimana kesiapan Sumatra Barat dalam pengembangan wisata halal. Kesiapan ini dinilai dari peluang serta tantangan dalam pengembangan wisata halal di Sumatra Barat dan dapat menentukan usulan strategi untuk dapat mengubah tantangan yang ada menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu menentukan secara *scientific* kesiapan pengembangan wisata halal di Sumatra Barat. Sedangkan, tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

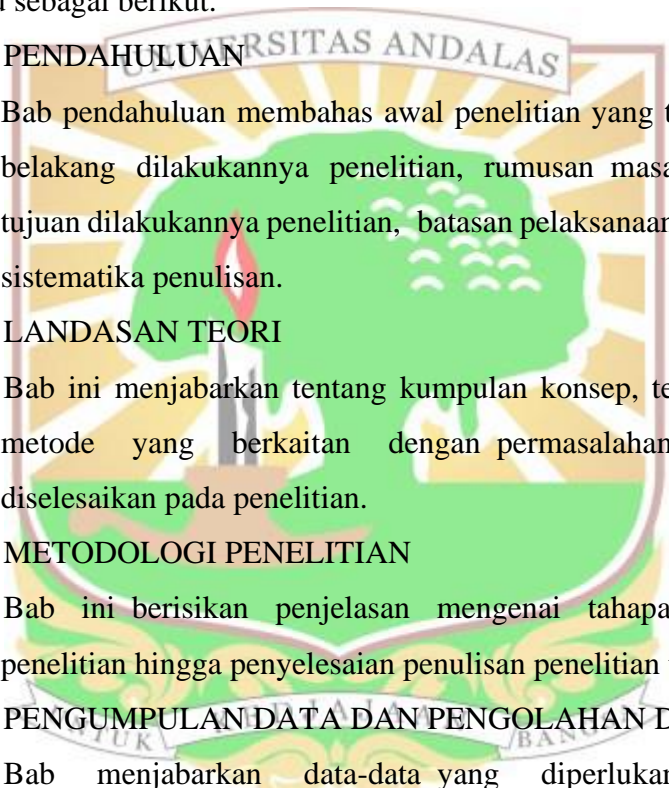
1. Identifikasi peluang dan tantangan pengembangan wisata halal di Sumatra Barat
2. Usulan strategi untuk dapat mengubah tantangan menjadi peluang dalam pengembangan wisata halal di Sumatra Barat.

## 1.4 Batasan Penelitian

Batasan yang ada pada pelaksanaan penelitian ini adalah pakar yang berkontribusi hanya bagian pemerintahan yang difokuskan kepada satuan kerja perangkat daerah yang terlibat langsung dalam pengembangan wisata halal.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan memiliki sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

- 
- BAB I PENDAHULUAN**  
Bab pendahuluan membahas awal penelitian yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, batasan pelaksanaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II LANDASAN TEORI**  
Bab ini menjabarkan tentang kumpulan konsep, teori, model dan metode yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan pada penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**  
Bab ini berisikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian penulisan penelitian tugas akhir.
- BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA**  
Bab menjabarkan data-data yang diperlukan dan telah dikumpulkan. Data didapatkan dari sumber-sumber relevan dan diskusi bersama pakar. Selain itu, bab ini juga berisikan pengolahan data menggunakan *Fuzzy Delphi Method* untuk menentukan peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat. Terdapat usulan strategi untuk mengubah tantangan menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat yang diperoleh dari analisis kontradiksi menggunakan metode *Teoriya Resheniya Izobreatatelskikh Zadach (TRIZ)*.

## BAB V ANALISIS

Bab ini menjabarkan hasil pengolahan data mengenai peluang dan tantangan dalam pengembangan wisata halal di Sumatra Barat serta analisis mendapatkan usulan strategi untuk mengubah tantangan prioritas menjadi peluang dalam pengembangan wisata halal di Sumatra Barat.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan kesimpulan hasil penelitian serta saran masukan bagi pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal mewujudkan dan penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

